

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang damai, beriman berhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dalam mempersiapkan siswa menjadi subjek yang sangat berperan penting dalam membangun bangsa ini. Oleh karena itu pendidikan seharusnya dikelola dengan maksimal mungkin dari segi sarana maupun, prasarananya, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dibentuk untuk melaksanakan proses pembelajaran dan tempat untuk melaksanakan proses pembelajaran dan tempat untuk menyalurkan nilai-nilai pendidikan kepada generasi penerus bangsa menciptakan suasana belajar yang baik merupakan tugas dan tanggung jawab guru. Karena komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah guru, harapan tersebut akan terwujud dengan adanya guru yang berkualitas yang mampu menggali potensi siswa dengan menciptakan kegiatan pembelajaran yang optimal, diperlukan kecermatan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan mampu mengelola pembelajaran lebih efektif, dinamis, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara subjek pembelajaran.

Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur saling berkaitan satu dengan lainnya. Interaksi antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran memegang peranan penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Kemungkinan kegagalan guru dalam menyampaikan materi yang disebabkan saat proses pembelajaran guru kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran khususnya matematika. Adakalanya guru mengalami kesulitan membuat siswa memahami materi yang disampaikan sehingga hasil belajar matematika rendah.

Penelitian Anis Mahmuda (2011) dengan judul diagnosis kesalahan siswa menyelesaikan soal bentuk pangkat, akar dan logaritma menunjukkan bahwa kesalahan yang dilakukan siswa dalam

menyelesaikan soal bentuk pangkat, akar, dan logaritma terdiri dari kesalahan konseptual dan kesalahan prosedural. Kesalahan konseptual yang dilakukan yaitu :

1. kesalahan dalam memahami sifat atau aturan bentuk pangkat
2. aturan yang berlaku pada persamaan eksponen dan
3. sifat atau aturan logaritma serta
4. kesalahan dalam menetapkan faktor penggali untuk merasionalkan penyebut suatu pecahan bentuk akar.

Kesalahan prosedural yang dilakukan siswa yaitu:

1. kesalahan dalam menentukan nilai dari suatu bilangan berpangkat
2. mengubah suatu bilangan dalam bentuk pangkat
3. kesalahan dalam perhitungan yaitu operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian pada bilangan bulat, bentuk akar maupun bentuk aljabar,
4. kesalahan dalam menentukan nilai dari suatu bentuk logaritma,
5. kesalahan dalam mengganti suatu bentuk logaritma ke variabel yang diketahui
6. kesalahan dalam menuliskan soal kembali
7. ketidakteraturan langkah-langkah dalam menjawab soal,
8. kesalahan karena tidak mampu melanjutkan proses penyelesaian
9. kesalahan karena melakukan penyimpulan tanpa alasan yang benar
10. ketidakmampuan menulis langkah-langkah untuk menjawab soal
11. kesalahan dalam memahami dan mencermati soal.

Penelitian tentang kesalahan siswa dalam mengerjakan soal-soal memang sudah banyak dilakukan, namun hanya sebatas untuk mengetahui tipe kesalahan yang dilakukan siswa saja. Penelitian tentang kesulitan siswa ini tidak hanya membahas tentang kesalahan siswa saja, namun juga dengan mewawancarai siswa untuk mengetahui mengapa kesalahan itu terjadi sehingga dapat menerapkan solusi pada saat pembelajaran selanjutnya.

Kesalahan-kesalahan dalam menyelesaikan soal tentang materi operasi bilangan bentuk akar menjadi hambatan dalam proses pembelajaran selanjutnya. Kesulitan-kesulitan siswa dalam mempelajari matematika terlihat dari hasil observasi di SD Swasta Ypk Elida tahun pelajaran 2018/2019 pada semester ganjil. Banyak kesalahan yang dilakukan oleh siswa SD Ypk Elida Medan dalam menyelesaikan soal-soal matematika dan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM. Contohnya: hitunglah hasil dari $\sqrt{5}(\sqrt{3} + 2\sqrt{2})$. Untuk menyelesaikan soal tersebut, perlu menggunakan beberapa sifat operasi bilangan

bentuk akar dan pangkat. Banyak siswa yang tidak dapat mengerjakan soal tersebut dengan benar karena kurang memahami sifat operasi bilangan bentuk akar dan pangkat. Dari hasil ulangan harian siswa pada materi operasi bilangan bentuk akar dan pangkat, nilai rata-rata siswa 64,8 dari nilai maksimum 100. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis mengenai kesulitan siswa dalam materi bilangan bentuk akar dan pangkat untuk mengetahui bentuk dan penyebab kesalahan siswa, sehingga guru dapat menerapkan langkah yang tepat untuk memberi bantuan kepada siswa.

Pada kenyataannya hal ini masih bermasalah khususnya pada mata pelajaran Matematika tidak tertutup kemungkinan terjadi di SD seluruh Indonesia termasuk di SD Swasta Ypk Elida pada materi akar dan pangkat yang dicapai siswa masih rendah. Hal ini didukung berdasarkan informasi-informasi dari guru kelas V SD Swasta Ypk Elida tahun pelajaran 2017/2018 bahwa hasil matematika kurang maksimal seperti disajikan pada tabel berikut

Tabel 1.1 Nilai ulangan Matematika Materi Akar dan Pangkat Siswa Di Kelas V SD Swasta Ypk Elida Tahun Pelajaran 2017/2018

KKM	Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Persentase (%)
70	≤ 70	14 Orang	66,67
	≥ 70	7 Orang	33,33
Jumlah		21 Orang	100

Sumber data : SD Swasta Ypk Elida Tahun Pelajaran 2018/2019

Dari Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa dari 21 orang siswa hanya 7 siswa yang memenuhi KKM yaitu 33,33 sedangkan jumlah siswa yang memenuhi KKM adalah 14 siswa yaitu 66,67. Pada nilai Pada nilai matematika yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika kelas V SD Swasta Ypk Elida Tahun Pelajaran 2017/2018 belum tuntas secara klasikal. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik mengambil judul “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar matematika Materi Akar dan Pangkat Kelas V Di SD Swasta Ypk Elida”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Siswa kesulitan dalam menyelesaikan matematika materi akar dan pangkat
2. Proses belajar masih berpusat pada guru
3. Siswa masih merasa pelajaran matematika sulit
4. Guru jarang menggunakan media pembelajaran
5. Fasilitas sarana dan prsarana kurang memadai

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah sebagai analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi akar dan pangkat siswa kelas V SD Swasta Ypk Elida Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah. Adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Apa kesulitan belajar matematika materi akar dan pangkat siswa kelas V SD Swasta Ypk Elida Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Apa faktor penyebab kesulitan belajar matematika dengan materi akar dan pangkat siswa kelas V SD Swasta Ypk Elida Tahun pelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja kesulitan belajar matematika dengan materi akar dan pangkat siswa kelas V SD Swasta Ypk Elida Tahun pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi akar dan pangkat siswa kelas V SD Swasta Ypk Elida Tahun Pelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan peningkatan hasil belajar siswa.

1. Bagi kepala sekolah, yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil suatu kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran disekolah.
2. Bagi guru, sebagai referensi dan juga evaluasi dari pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga guru dapat memberikan metode pembelajaran yang sesuai dan dapat mengurangi kesulitan-kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal khususnya pada pokok bahasan Akar dan Pangkat.
3. Bagi siswa, sebagai bahan masukan mengenai kesulitan dalam menyelesaikan soal Akar dan Pangkat, sehingga mereka akan lebih termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.
4. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengalaman tentang ilmu matematika dan pembelajaran disekolah, sehingga dapat dijadikan bekal ketika nanti menjadi tenaga pendidik.

